



PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL THERAPY (EST) BERBASIS TPACK

Via Nugraha¹, Mimin Sahmini²

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi¹²

¹vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

²miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Pendidikan di abad 21 senantiasa berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Bukan hanya peserta didik yang harus ditingkatkan kreativitas dan semangatnya, namun pendidik memiliki peranan penting dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalitas yang dimilikinya. Emotional Spiritual Therapy (EST) menjadi obat untuk menyelesaikan pelbagai permasalahan baik medis maupun nonmedis. Pendekatan EST dalam pembelajaran menulis cerpen sangat penting diterapkan agar menumbuhkan imajinasi yang tinggi dalam menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen diperlukan penerapan metode dan pendekatan yang tepat sehingga menghasilkan pembelajar yang terampil menulis. Keterampilan menulis menjadi modal dasar dalam kehidupan, dalam pengembangannya keterampilan ini dapat menjadi modal awal untuk mendapatkan penghasilan yang dapat menopang hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran menulis cerpen dengan EST berbasis TPACK dan mendapat kebermanfaatannya EST dalam kehidupan yang lebih bahagia, kedamaian pikiran yang membuat produktivitas dan kreativitas meningkat, memiliki pemikiran yang tenang yang dapat meningkatkan imun dan kelancaran rizki dengan mengisi kehidupan melalui kegiatan yang positif. Manfaat ini sangat diperlukan agar membangun manusia Indonesia yang maju dan berkembang dan memiliki kreativitas yang tinggi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti menerapkan pendekatan EST dalam pembelajaran menulis cerpen upaya peningkatan *pedagogic* melalui TPACK. Hasil penelitian ini menghasilkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan pedagogik dan mahasiswa yang produktif dengan kreativitas yang tinggi dalam menulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan merupakan keterampilan yang dapat memajukan bangsa Indonesia.

Keywords: *Pembelajaran, menulis cerpen, emotional spiritual therapy, TPACK*

INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya adab itu lebih penting dibanding ilmu. Sejatinya orang yang beradab mampu membawa diri dalam lingkungan yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. karakteristik pembelajaran abad 21 itu menyelaraskan pengetahuan dan teknologi sehingga manusia Indonesia mampu membekali dirinya dengan ketersediaan teknologi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia itu beragam termasuk motivasi merupakan kebutuhan untuk mengelola pikiran dan badan agar mampu melakukan pekerjaan yang dapat menyelesaikan



permasalahan hidup. Motivasi yang baik berdampak pada perubahan tingkah laku positif yang memberikan kemajuan pada dirinya. Perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa sehingga dapat memimpin jasmani dan rohani dalam perkembangannya dilakukan melalui pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan memerhatikan komponen pembelajaran yaitu strategi dan hasil belajar. (Purwanto,2007.,hlm.11).

Hasil kajian sekaitan permasalahan menulis dalam kajian teoretis dan empiris ditemukan bahwa menulis masih menjadi masalah karena menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Parameter kesulitan menulis itu terlihat dari habit atau kebiasaan mahasiswa dalam menulis. Mahasiswa yang tidak terbiasa membaca pasti akan sulit melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian, dari permasalahan yang ada bahwa untuk meningkatkan kegiatan menulis dan membaca adalah motivasi. Motivasi menjadi sentral untuk menyelesaikan permasalahan ini. EST merupakan pendekatan yang dapat diterapkan pada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah menulis. EST memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan produktivitas yang memengaruhi peningkatan kreativitas. EST menekankan pada kerja otak bawah sadar yang nantinya akan memengaruhi kerja otak kanan dan kiri. optimalisasi kerja otak kanan dan kiri memengaruhi peningkatan pedagogik yang didukung dengan pemanfaatan TPACK sehingga keterampilan mahasiswa terolah dan juga mahasiswa dengan pendekatan TPACK dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi. Pembelajaran menulis cerpen memerlukan inspirasi dan imajinasi. Inspirasi datang setiap saat dan setiap hari. sayangnya pemikiran kotor dapat menghalangi datangnya inspirasi bahkan dapat menghancurkan inspirasi. Pembersihan emosi menjadi syarat wajib untuk mengundang keajaiban yang akan datang dalam kehidupan. Dalam hal ini adalah skill atau keterampilan menulis yang dapat menjadi modal dasar kemajuan berpikir mahasiswa. Hasil penerapan EST sangat bermanfaat bagi kehidupan baik dalam pembelajaran maupun dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan medis dan nonmedis. Pikiran yang sehat menjadi syarat bagi kemajuan kepribadian mahasiswa sebagai pembelajar sejati. Berdasarkan pada permasalahan menulis dan keajaiban dari penerapan EST maka peneliti akan mengajukan penelitian yang berjudul Emotional Spiritual Theraphy (EST) dalam pembelajaran menulis cerpen upaya peningkatan pedagogik melalui TPACK sehingga dapat menyelesaikan permasalahan menulis khususnya menulis cerpen.

1. Emotional Spiritual Theraphy (EST)

Menurut Abu Ziyad HSDS EST merupakan gabungan teknik psikologis yang tengah berkembang pesat di dunia saat ini. EST terdiri dari beberapa teknik terapi pikiran dan emosi yang sangat mudah digunakan oleh orang-orang yang bahkan tidak mengerti psikologi sekalipun. EST merupakan teknik yang dilahirkan dari cabang Psikologi Energy, Hipnoterapi, dan Spiritual Motivasi. EST sangat ampuh mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi pada manusia yang bersifat psikologi. Seperti lemahnya motivasi bekerja, stress, sakit hati, dendam, trauma, phobia, kreatifitas yang mandek, dan lainnya dapat diatasi dalam waktu yang relatif singkat.

Terapi Emotional Spiritual Technique merupakan salah satu terapi komunikasi yang menggunakan NLP dalam proses kerjanya dengan menggabungkan antara spiritual dengan EFT. Spritual dalam hal ini berupa keyakinan atas doa, keikhlasan, kepasrahan yang kita rasakan atas permasalahan yang ada dengan melepaskan emosi negatif demi kemajuan hidup kita ke arah yang lebih baik. Dalam EFT memanfaatkan sistem energi tubuh untuk membantu kondisi emosi dalam pikiran yang memengaruhi perilaku dalam bertindak dengan melepaskan energi negatif dalam tubuh dan memasukan energi positif ke dalam tubuh sehingga berdampak pada kreativitas bernilai. SEFT atau EST dilakukan dengan tiga tahapan, di antaranya: set-up, tun-in, dan tapping. (Maryatun.,2020)



Setiap orang dapat mengubah dirinya jika seorang tersebut mampu mengubah program pikirannya sehingga dapat mengubah dirinya. Kita harus mengenali pola pikir kita sendiri sehingga kita memiliki program yang lebih baik kedepannya. Kecerdasan Makna spiritual menurut Yantik (2014) bahwa dengan spiritual dapat menjadikan manusia utuh baik secara intelektual, emosi, dan spiritual yang dapat menjembatani diri dengan orang lain. Kecerdasan spiritual membuat manusia lebih simpati dan empati kepada diri sendiri dan kepada orang lain dan menjadikan manusia dapat memanusiaikan orang lahit sesuai fitrahnya. Dan kecerdasan tersebut yang akhirnya dapat mendidik dan membentuk kepribadian yang berkarakter dengan memiliki budi pekerti, beretika, dan santun dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dalam lingkup keluarga, sosial bermasyarakat, dan di lingkup pendidikan sehingga ia mampu menyelesaikan pelbagai permasalahan yang hadir dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang terampil dalam mengambil keputusan atas permasalahan yang ada dan dapat mendorong motivasi untuk giat dalam belajar sehingga memiliki kreativitas atas rasa ingin tahu yang tinggi tentang suatu hal. Dengan demikian, terapi EST memiliki peranan dan manfaat untuk peningkatan motivasi dan perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Selain itu, terapi EST dapat membuat psikis seseorang menjadi lebih tenang dan membentuk emosi positif.

Menurut Maslow tentang teori hierarki kebutuhan manusia (Notoatmojo.,2014), manusia memiliki lima macam kebutuhan di antaranya: 1) kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan, dan papan., 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan bersosialisasi dan disayangi, 4) kebutuhan harga diri, 5) kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuha tersebut akan terpenuhi ketika kita memiliki kecerdasan spiritual. Senada dengan pernyataan tersebut Mustaqim dan Rahman (2016) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah perasaan baik bagi dirinya maupun orang lain sehingga ia mampu menanggapi semua kejadian dengan respon atau pikiran positif. Indikator dari kecerdasan emosinali mencakup lima aspek yaitu: kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain. Penelitian yang menunjukkan bahwa EST dapat menyelesaikan masalah telah dilakukan oleh Sulifan (2014) tentang pengaruh penerapan terapi spiritual kepada orang yang memiliki kebiasaan merokok. Ditemukan ada perbedaan seseorang lebih banyak melakukan rutinitas merokok sebelum dilakukan terapi, dan setelah terapi kebiasaan itu berkurang.

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah (2015) bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang sama tentang pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dilakukan oleh Daud dan Fatimah (2012). Sementara hasil penelitian Hermita (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 55.83%. Perbedaan hasil tersebut ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya: faktor tingkat intelegensi, kondisi fisik, dan lingkungan. Penghayatan dan keseriusan siswa dalam belajar juga memiliki korelasi tinggi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, Soebyakto (2012) menyebutkan bahwa seseorang yang berhasil itu memiliki kemampuan untuk mengelola dan meningkatkan kecerdasan emosional dirinya setiap hari menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran

Mewarnai pembelajaran di abad 21 diperlukan inovasi dan kreativitas tinggi dari pendidik dan peserta didik. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat menopang keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berbasis TPACK sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran daring, TPACK memenuhi kebutuhan yang harus dikuasai oleh pendidik



dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rizkiyah (2021, hlm.161), Kebutuhan keterampilan di era modernisasi menjadi urgen, oleh karena itu pendidik harus mampu menggunakan dan memanfaatkan TPACK dalam pembelajaran. Pengetahuan, pedagogi, dan teknologi menjadi elemen utama dalam pemanfaatan TPACK. TPACK mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga menghadirkan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

3. Menulis Cerpen

Elemen dalam tulisan naratif di antaranya: orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Keempat elemen ini wajib ada dalam tulisan naratif. Tiap-tiap elemen memiliki fungsi yang berbeda-beda, dan secara umum struktur skematik kelima unsur tersebut diatur sebagaimana urutan-urutan yang baru saja saya sebut di atas. Akan tetapi tidak selamanya demikian, struktur skematisnya sangat tergantung pada tujuan atau selera penulis. Berikut ini akan saya sajikan penjelasan mengenai fungsi tiap elemen. Zainurrahman, (2013, hlm.38).

- **Orientasi**

Tempat untuk penulis memperkenalkan tokoh atau setting dalam cerita terdapat dalam orientasi. Orientasi juga menguraikan sebuah latar belakang konflik yang terjadi dalam cerita, lengkap dengan pewaktuannya.

Penampilan watak dan karakter tokoh dapat ditulis melalui identifikasi dari perilaku para tokoh dalam merespon perilakunya dalam cerita. Pengenalan para tokoh sangat penting dalam cerita, hal ini menggambarkan karakter dan sebagai gambaran untuk menganalisis nilai moral tokoh dalam cerpen.

- **Komplikasi**

Konflik atau permasalahan dalam cerita dihantarkan di bagian komplikasi. Bagaimana para tokoh menyelesaikan permasalahan yang ada dalam cerita. Terdapat tiga jenis konflik dalam cerita di antaranya: 1) konflik terjadi antar tokoh satu dengan yang lainnya, 2) konflik antara tokoh dengan lingkungannya, 3) konflik antara tokoh dengan dirinya sendiri.

- **Evaluasi**

Evaluasi merupakan rangkaian kejadian dalam komplikasi. Fungsi evaluasi dalam cerita adalah untuk memberikan penilaian atas permasalahan yang terjadi dan memberikan gambaran pikiran, perasaan, emosional, dan respon tokoh dalam cerita terhadap masalah yang ada. Evaluasi menjadi dasar atas resolusi dalam sebuah cerita.

- **Resolusi**

Gambaran tokoh dalam menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan pembaca dapat bercermin dan belajar dari cerita, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh pembaca dalam kehidupan nyata dapat diselesaikan dengan pemikiran matang berdasarkan pengalaman bacaannya. Penyelesaian masalah ini juga harus masuk akal, beralasan sehingga menghasilkan resolusi yang baik. Resolusi yang baik adalah resolusi yang tidak menyisakan masalah.

- **Koda**

Tulisan naratif akan menggambarkan pesan moral yang terdapat dalam unsur pendidikan berkarakter. Kehadiran koda dalam cerita bisa implisit atau eksplisit. Koda dikatakan implisit jika penulis memberikan pesan moral meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan. Pesan moral eksplisit penulis menyampaikan pesan moral secara tegas, dan tidak berbelit-belit, dan ini terdapat dalam tulisannya.

4. TPACK

Abad 21 penuh tantangan, pembelajaran yang selaras di abad 21 pun mengutamakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informatika, yang bertujuan untuk memudahkan



peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran yang kompleks. Ketepatan pemilihan model, metode, pendekatan, media, dan strategi pembelajaran harus dikemas menarik dengan memanfaatkan teknologi yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

Dalam pembelajaran berbasis TPACK terdapat 3 komponen utama yang harus dikuasai pendidik, di antaranya: 1) pengetahuan konten/ content knowledge, 2) pengetahuan pedagogi/ pedagogical knowledge, dan 3) pengetahuanteknologi/technological knowledge. Komponen tersebut sangat penting dalam TPACK. Pengetahuan konten mencakup materi, pengetahuan pedagogis merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mentransfer ilmu dengan penguasaan materi yang dimilikinya dalam menerapkan strategi pembelajaran sesuai perkembangan belajar dan proses dari pembelajaran yang dilaksanakan, pengetahuan teknologi merupakan kemampuan guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi ketiga komponen pengetahuan utama (*CK*, *PK* dan *TK*) dengan empat komponen pengetahuan baru tersebut (*PCK*, *TCK*, *TPK*, dan *TPACK*) dalam serangkaian komponen pembelajaran akan menghasilkan sebuah kerangka kerja *TPACK* (Baya^a dan Daher, 2015).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan komponen yang berinteraksi antara pengetahuan konten, pengetahuan pedagogis dan pengetahuan teknologi. Ketiga pengetahuan tersebut melandasi pembelajaran yang terampil dalam menggunakan teknologi. *TPACK* merupakan Integrasi ketiga komponen pengetahuan utama (*CK*, *PK* dan *TK*) dengan empat komponen pengetahuan baru tersebut (*PCK*, *TCK*, *TPK*, dan *TPACK*) dalam sebuah konteks pembelajaran tertentu menghasilkan sebuah kerangka yang disebut kerangka kerja *TPACK*. *TPACK* merupakan pembelajaran efektif dengan menggunakan teknologi, memerlukan pemahaman representasi dengan menggunakan teknologi, teknik pedagogis dengan menggunakan teknologi, pemahaman membuat konsep baik yang sulit ataupun yang mudah dipelajari dengan teknologi. Pengetahuan konten teknologi ini dimanfaatkan untuk mengubah representasi bahan ajar kingdom monera ke dalam bentuk Multimedia Interaktif (MMI) menggunakan teknologi informasi dengan penggunaan *Learning Management System (LMS)* Moodle dalam konteks pembelajaran daring (*online*). Kriteria dalam penilaian kerangka *TPACK* lima kriteria, yaitu (1) identifikasi topik yang diajarkan dengan teknologi yaitu topik dan konten yang sulit dipahami peserta didik atau konten dan topik yang sulit diajarkan guru secara efektif di kelas; (2) identifikasi representasi untuk mengubah konten yang diajarkan ke dalam bentuk yang dapat dipahami peserta didik, dan sulit untuk didukung dengan cara-cara tradisional; (3) identifikasi strategi mengajar, yang sulit atau tidak mungkin diimplementasikan dengan cara tradisional; (4) pemilihan perangkat komputer yang tepat dan penggunaan pedagogi yang efektif; dan (5) identifikasi strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang tepat untuk dikombinasikan dengan teknologi (Angeli dan Valanides, 2009).

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu bagi siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami lebih cepat dalam menguasai konsep pembelajaran yang rumit. Untuk membantu dalam menyampaikan konsep pembelajaran tersebut maka guru memerlukan media yang sesuai dengan tingkat kesukaran pada materi tersebut. Media ajar ialah benda atau alat apapun yang dapat dijadikan alat bantu oleh pengajar sehingga tercapai tujuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Syaipul dan Aswan, 2014 hlm 121)

Pendidik dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam memilih media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran harus dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana kriteria pokok materi pelajaran yang akan diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran



yaitu berupa Multimedia Interaktif. Bahan ajar diunggah ke dalam *Learning Managemen system*, kemudian diakses dan dipelajari secara daring (*online*). Pembelajaran ini diharapkan mempermudah peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep materi pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik. Multimedia Interaktif menyajikan pembelajaran yang menyenangkan karena dilengkapi bahan ajar yang dilengkapi berbagai video, gambar dan animasi. Video berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi kingdom monera di antaranya seperti reproduksi kingdom monera, pewarnaan garam, dan inokulasi bakteri. Proses reproduksi bakteri akan sulit apabila dipelajari menggunakan metode ceramah saja. Karena pokok materi tersebut bersifat abstrak mikroskopis, hanya bisa dilihat jika bakteri tersebut menggunakan mikroskop. Contohnya seperti sel-sel prokariotik biasanya memiliki diameter yang berkisar 0,5-5 μm , jauh lebih kecil daripada diameter banyak sel eukariotik yang berkisar 10-100 μm (Cambell dan Jane B. Reece, 2012, hlm.119).

Multimedia Interaktif

Multimedia Interaktif (MMI) ialah media pembelajaran elektronik yang menyajikan berbagai menu materi yang sudah tersusun secara sistematis dan terprogram yang berupa teks, gambar, video, suara, animasi dan lain sebagainya. (Darmawan, 2012, hlm 9). Bahan ajar yang sudah ada dalam MMI dapat diakses oleh peserta didik di manapun, tidak terbatas oleh jarak tempat yang berjauhan. Multimedia interaktif adalah hasil komposisi Hardware (HW) dan Software (SW), kemudian dimasukkannya multimedia sebagai media interaksi dengan peserta didik di mana HW membangun formulir dan SW menghasilkan atau melampirkan konten (Al-Ofisan dan Al-Wabil, 2015).

Pembelajaran yang menggunakan rancangan kerangka *TPACK*, representasi bahan ajar diubah ke dalam bentuk MMI dengan menggunakan tampilan teks bahan ajar, kemudian dilengkapi oleh ilustrasi gambar, animasi dan video, beserta suara narator sebagai petunjuk pembelajaran dan kemudian dilengkapi oleh tombol-tombol untuk dioperasikan oleh peserta didik secara interaktif. Multimedia dapat membantu dalam pembelajaran untuk memvisualisasikan konsep materi yang abstrak (Lee dan Osman, 2012).

Learning Managemen System (LMS) Moodle

Strategi belajar untuk memudahkan berinteraksi antara murid dan pendidik atau guru dalam forum pembelajaran seperti peserta didik berinteraksi dengan konten pembelajaran, peserta didik dengan peserta didik, pendidik atau guru dengan peserta didik. Salah satu bentuk interaksi antara murid dengan konten pembelajaran yaitu dengan mempelajari bahan ajar secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran dengan kerangka kerja *TPACK*, peserta didik mendapat kesempatan berinteraksi dengan bahan ajar melalui proses pembelajaran daring (*e-learning*) secara mandiri dalam kurun waktu tertentu. Bahan ajar pokok materi Kingdom Monera dalam penelitian ini representasinya diubah ke dalam bentuk Multimedia Interaktif (MMI), kemudian diunggah ke dalam *Learning Managemen System (LMS) Moodle* yang dapat diakses melalui internet.

LMS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk memberi penyampaian, melacak, mengolah pelatihan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung melalui internet dengan memungkinkan manajemen, pengiriman, pelacakan pembelajaran, pengujian test, komunikasi, proses registrasi, penjadwalan dan pendistribusian bahan ajar. Sistem ini memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena sistem ini menyediakan aplikasi dan fitur perangkat lunak yang menyajikan konten pembelajaran yang mudah untuk diakses dan dikelola oleh peserta didik karena sistem ini menawarkan fitur kolaborasi secara *online*. *LMS* memiliki fungsi yaitu sebagai alat lintas dan melaporkan interaksis antara peserta didik untuk mempelajari konten bahan ajar, interaksi antara guru dengan peserta



didik, peserta didik dengan teman yang lainnya. *LMS* juga memiliki menu untuk pendaftaran, mencatat perkembangan pengetahuan peserta didik, mencatat hasil ujian *pretest* dan *posttest*, memperlihatkan penyelesaian pembelajaran dan pengajar dimungkinkan dapat menilai hasil kinerja peserta didik (Cavus dan Zabadi, 2014).

LMS Moodle ialah salah satu perangkat lunak bersifat *open source* yang menyediakan *plat-form* untuk jenis lingkungan belajar melalui internet (Nurdiani,dkk. 2019, hlm. 4). *LMS* memiliki beberapa jenis di antaranya bersifat komersial, seperti Blackboard WebCT, ada juga *LMS* yang bersifat *open source*, seperti Sakai, Ilias, Moodle, Claroline, dan lain sebagainya. *open source* merupakan kode perangkat lunak yang digunakan untuk umum dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna, kode ini juga dapat membantu pengajar untuk menyampaikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dengan berbantu pembelajaran yang berbasis web. Semua perangkat lunak ini memiliki ciri masing-masing, mulai dari kelebihan maupun kekurangannya. Kualitas dari perangkat lunak ini memiliki tiga kelompok diantaranya, pertama perangkat pembelajaran (*learner tools*) terdiri dari perangkat komunikasi (*communication tools*), perangkat produktivitas (*productiviti tools*) dan perangkat keterlibatan peserta didik (*student involvement*), ke dua perangkat pendukung (*support tools*) terdiri dari kelompok perangkat administrasi (*administration tools*), perangkat penghantar pembelajaran (*course delivery tools*), dan perangkat rancangan kurikulum (*curriculum design*), dan ketiga perangkat teknis (*technical tools*) terdiri dari perangkat keras/perangkat lunak (*hardware/software*) dan penetapan harga/lisensi (*pricing/licensing*) (Nurdiani.,dkk., 2019).

Perangkat lunak *LMS* telah banyak digunakan dalam pembelajaran dengan konteks pembelajaran *online (e-learning)*. Dalam pelajaran biologi, pengguna perangkat ini dapat meningkatkan belajar peserta didik. Sebagai kelompok pelajar, *LMS* ini dapat digunakan dalam forum pembelajaran sehingga peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan dapat memecahkan setiap kesulitan belajar mereka dalam *chat room*. Pembelajaran menggunakan *LMS Moodle* sangat efektif bagi peserta didik yang rumahnya cukup jauh yang memungkinkan kondisi pembelajaran menjadi menarik karena dalam Moodle memiliki sistem pembelajaran yang menarik (Cavus dan Zabadi, 2014).

METHOD

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata dari lisan atau perilaku seseorang yang kita amati. Pendekatan deskriptif dipilih karena penulis menyampaikan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode untuk menyelidiki masalah sosial dari masalah manusia. (Moleong,2012.,hlm.4)

Pemilihan metode ini berdasarkan pada penyelidikan penulis tentang konsep atau cara bagaimana penyelesaian masalah pembelajaran dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu pemilihan pendekatan EST dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis TPACK sesuai dengan gejala permasalahan pengembangan diri dalam perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah dalam penelitian ini, bahwa penulis melakukan kajian konseptual terkait beberapa metode pembelajaran dan pemutakhiran pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian penulis melakukan kajian jurnal dengan melihat beberapa permasalahan dalam pembelajaran khususnya menulis cerpen. Setelah permasalahan diketahui, penulis melakukan pemilihan pendekatan dari beberapa metode yang telah dipelajari



disesuaikan dengan temuan masalah. Setelah itu penulis melakukan ancatan bagaimana pembelajaran menulis cerpen dengan EST berbasis TPACK.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *emotional spiritual therapy* dalam pembelajaran menulis cerpen upaya peningkatan pedagogik berbasis TPACK. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *emotional spiritual therapy* dalam pembelajaran menulis cerpen upaya peningkatan pedagogik berbasis TPACK. Pembelajaran menulis cerpen dengan SEFT berbasis TPACK diawali dengan kegiatan mendata permasalahan setiap mahasiswa oleh dirinya sendiri. Permasalahan apa yang urgen dan berdampak negatif bagi perkembangan dirinya, lalu setelah setiap mahasiswa menemukan dan mendata masalah yang urgen, mahasiswa itu melakukan SEFT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mendata pengalaman masa lalu yang berdampak negatif bagi diri kita, walaupun masa lalu sudah terlewati namun dampak dari kejadian itu masih dirasakan oleh setiap orang sehingga memengaruhi kemajuan hidup seseorang.
2. membersihkan satu persatu peristiwa masa lalu yang berdampak negatif pada diri kita dengan teknik EST
3. memilih peristiwa dan mendata peristiwa. Pemilihan peristiwa berdasarkan besar kecilnya emosi negatif dari yang ringan sampai peristiwa yang berat untuk diterapi dengan EST.
4. EST dilakukan dengan tiga tahapan di mulai dari set-up, tun-in, dan tapping dengan ketukan menggunakan dua jari.
5. Set-up: dalam langkah set-up dosen memandu mahasiswa untuk melakukan set-up bersama dengan menyebutkan niat di dalam hati sesuai permasalahan masing-masing lillahitala atau sesuai kepercayaan masing-masing. Tutup mata dan ingat kembali peristiwa itu sampai meraskan emosi negatifnya kembali setelah emosi negatif terasa baru buka mata dan lakukan EST. Dalam melakukan set-up niatkan kepada Allah penuh keikhlasan atas permasalahan yang telah menimpa kita dan berikan sugesti positif kepada diri kita sendiri dan berharap Allah mengabulkan atas segala doa yang kita panjatkan. Contoh kalimat set-up: " Ya Allah walaupun sampai saat ini saya merasakan (sebutkan masalah) saya ikhlas, saya pasrah, saya lepaskan perasaan ini dan saya serahkan pada Mu.
6. Tune-in: dalam langkah tune-in kita masih tetap menutup mata dan rasakan kembali perasaan sakit hati, malu atau lainnya sesuai dengan permasalahan setiap orang sampai emosi negatif itu dapat kita rasakan kembali, ketika permasalahan buruk dapat kita rasakan kembali, ikuti luapan perasaan yang kita alami bisa dengan menangis atau menjerit atau lainnya. Terpenting dalam tahapan ini kita merasakan kembali apa



yang kita rasakan dan fokuskan pikiran ke lokasi sakit, ikhlaskan dan pasrahkan kesembuhan sakit itu pada Allah Swt. Setelah itu beri sugesti positif pada diri kita atas permasalahan yang terjadi dan berharap sepenuh hati kepada Allah Swt semoga Allah mengabulkan atas doa-doa yang kita panjatkan. contoh melakukan set-up: "Ya Allah walaupun saat ini saya malas belajar dan saya merasakan kurang semangat untuk belajar karena saya merasa bodo dan sakit hati oleh orang tua saya, saya ikhlas, saya pasrah, dan saya sabar. Saya lepaskan perasaan ini dan saya serahkan kepada-Mu Ya Allah". Saya ikhlaskan Ya Allah semua terjadi atas izin-Mu. (lakukan repetisi dari kepasrahan kita sampai rasa sakitnya berkurang.

7. Tapping: ketuk ringan pada sembilan titik bagian tubuh, dengan mengucapkan, "Ya Allah saya ikhlas, saya pasrah, dan saya sabar. Saya ikhlaskan apa yang telah terjadi dalam hidup saya Ya Allah dan saya maafkan demi kehidupan yang lebih baik.
8. Setelah melakukan EST hasilnya kita akan merasakan ketenangan atas beban yang selama ini menjadi permasalahan, jika beban itu tidak hilang minimal kita merasakan beban itu menjadi berkurang dan kita semangat melakukan hal-hal yang baru untuk kehidupan yang lebih baik.
9. Pembelajaran di mulai sesuai dengan sintak dari model pembelajaran yang terpilih oleh dosen yang terdapat dalam RPS.
10. Penerapan TPACK di mulai di kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendidik menggunakan media infokus dalam pembelajaran luring untuk menyampaikan materi dengan presentasi dan pemutaran video motivasi atau dengan menggunakan media zoom meet, google meet, google classroom, LMS, youtube, dan quizz dalam perkuliahan dan latihan.
11. Dalam kegiatan pendahuluan, setelah melakukan EST dosen menampilkan video motivasi untuk menguatkan dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Pemilihan tema motivasi bisa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
12. Dalam kegiatan inti penyampaian materi bisa menggunakan media quizz atau media lain yang bertujuan agar dosen dan mahasiswa terampil menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
13. Dalam kegiatan penutup dosen bisa menggunakan aplikasi google form untuk mengetahui evaluasi atau refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Discussion

Perubahan selalu terjadi dalam setiap aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Perubahan merupakan perbaikan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam proses perkembangan perlu adanya usaha dari manusia dan masyarakat untuk mengembangkan dengan memiliki sikap tanggungjawab, empati, mandiri, dan berusaha



untuk menjadikan diri berkualitas sebagai bukti berhasilnya suatu pendidikan. Perkembangan pendekatan-pendekatan dan metoda-metoda adalah sebuah karakteristik yang menonjol di dalam pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing kontemporer. Untuk beberapa orang, hal ini mencerminkan kekuatan dari profesi kita.

Penemuan sebuah praktek-praktek dan pendekatan-pendekatan kelas baru untuk mendesain program-program bahasa dan materi-materi mencerminkan sebuah komitmen untuk menemukan cara-cara yang lebih efisien dan lebih efektif di dalam mengajarkan bahasa. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menyesuaikan dan menguasai teknologi dengan perkembangan yang ada, seperti penerapan TPACK dalam pembelajaran.

Mutakhir dalam pendidikan artinya ada perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik dari aspek peningkatan mutu pendidikan, kebijakan pemerintah tentang pendidikan, dan kurikulum. Dalam pemutakhiran dapat dilihat dari konsep-konsep yang menggiring peserta didik ke arah yang lebih baik dengan banyak memberikan inovasi-inovasi yang motivatif dan inspiratif, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kolaboratif yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, pintar, dan bertakwa tentunya tidak mudah. Perlu penanaman spiritual yang tinggi kepada peserta didik. Mendongkrak pikiran yang produktif menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan belajar. yang menjadi masalah adalah bagaimana cara mendongkrak pikiran produktif pada diri pembelajar? Cara berpikir yang benar untuk menghasilkan produktifitas dapat melejitkan kehidupan kita. Agar produktifitas dalam pikiran sehat salah satu solusinya adalah kita melakukan EFT dan EST yang bertujuan untuk menurunkan bahkan menghilangkan aura atau pikiran negatif dalam pikiran kita. Ketika aura negatif dengan emosi negatif hilang kita akan merasakan ringan dalam menjalani kehidupan ini, dan sesulit apa pun kehidupan ini dapat kita jalani penuh semangat dan bahagia.

Pikiran adalah alat bantu kehidupan yang diberikan Tuhan atau Allah Yang Maha Kuasa yang harus kita kelola secara maksimal. Pikiran merupakan kekuatan sekaligus kelemahan kita. Kedua keajaiban ini terjadi tergantung bagaimana kita mengolah dan menggunakan pikiran dengan sehat dan baik, karena dengan pikiran bisa kita ciptakan surga atau neraka. Tugas kita hanya memilih sesuai tujuan hidup.

Ilmu untuk mengolah pikiran sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran di era mutakhir ini agar tercipta pembelajar yang cerdas, pintar, sehat pikiran dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sehingga menjadikan pembelajar atau mahasiswa menjadi pembelajar sejati. Pembelajar sejati memiliki sifat tangguh, bertanggungjawab, memiliki motivasi yang tinggi, dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Untuk menciptakan pembelajar sejati pendekatan EST dalam pembelajaran sangat tepat, sehingga kesulitan dan permasalahan menulis dapat diselesaikan. Manfaat EST diantaranya: 1) Menurunkan emosi negatif. Emosi negatif yang ada dalam diri menjadi berkurang. Pengurangan emosi negatif memengaruhi motivasi dan kualitas diri kita. Kita menjadi lebih bersemangat untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik; 2) Menghilangkan emosi negatif. Emosi negatif dalam kehidupan ini memengaruhi cara berpikir, kreativitas, motivasi, dan cara pandang kita dalam menyikapi masalah. Manfaat menghilangkan emosi negatif dalam kehidupan ini dapat



menyehatkan diri kita baik kesehatan mental dan spiritual sehingga kehidupan kita terasa ringan dan kita memiliki semangat yang tinggi untuk mengisi kehidupan. Emosi negatif itu merupakan beban yang berat sehingga emosi negatif ketika berat dapat memengaruhi kesehatan kita dan imun tubuh kita. teknik ini adalah alat, keefektifan suatu teknik bergantung pada niat dan keikhlasan kita menjalankannya selebihnya pasrahkan kepada Allah Swt. Asumsi kesembuhan EST berada pada keyakinan kita kepada sang pencipta Allah, fokusnya pada Allah dengan yakin, ikhlas, khusyu, pasrah, dan syukur.

Cara melepaskan diri dari aura negatif yang menghalangi kemajuan diri:

1. kenali sakit hati
2. set-up: ungkapkan dengan pola doa
3. tune-in: membayangkan/merasakan kejadian yang membekas dalam hidup kita
4. tapping: ketuk ringan, Ya Allah saya ikhlas dan saya pasrah.

TPACK kependekan dari *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*. Perwujudan kompetensi dari pendidik tergambar dalam TPACK. Seorang guru harus mampu menguasai teknologi yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Kemampuan pedagogik dan penguasaan konten pengetahuan didorong oleh adanya pembaharuan dan modernisasi yang mengharuskan siswa tidak hanya menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi harus mampu menguasai literasi teknologi, dan literasi pengembangan diri untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik. (Farikah dan Firdaus, 2020)

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat berbasis TPACK yang merupakan parameter pengembangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dapat menciptakan pembelajar sejati sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan terapai berdampak pada kemajuan bangsa Indonesia dengan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

CONCLUSION

Pembelajaran menulis cerpen dengan EST berbasis TPACK memberikan warna dalam pembelajaran dan banyak memberikan manfaat. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan inovasi dan kreasi bagi guru dan peserta didik dengan memiliki kebersihan hati. Hati yang bersih akan memberikan kedamaian bagi diri pembelajar dan lingkungan sekitar. Dengan hati yang bersih akan terbangun motivasi hidup yang berkemajuan, sehingga para pembelajar akan tekun dan gigih dalam belajar, sekalipun pelajaran itu sulit. Keyakinan yang kuat pada dirinya, bahwa ia akan mampu melewati semuanya dan ia meyakini bisa akan berdampak pada hasil pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kebersihan hati dan ketenangan jiwa dalam diri pembelajar memberikan aura positif bagi kemajuan dirinya, sehingga masing-masing pembelajar berusaha untuk memberikan yang terbaik semampu yang telah dilakukan. Hal ini membawa kemajuan kepada diri pembelajar, sejatinya pembelajar sejati mampu menaklukkan mental block dalam diri pembelajar dan dia akan terus melakukan hal-hal terbaik dalam hidupnya.



EST mengajarkan kita bahwa sesuatu yang terjadi bukanlah suatu kebetulan tetapi di dalamnya terdapat keyakinan bahwa semua terjadi atas takdir Allah. Sehingga apa pun yang terjadi akan menjadikan dia menjadi lebih baik karena hal positif dan pemikiran positif yang akan ia pancarkan dan ini menjadi tujuan dari pendidikan membentuk manusia Indonesia menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. EST berbasis TPACK dalam pembelajaran memberikan kemajuan dan keseimbangan antara ilmu dunia dan keimanan kita kepada Allah Swt sebagai bekal untuk kehidupan kita di akhirat. Pembelajar sejati tidak mudah menyerah dan ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kesulitan dalam belajar ia taklukan demi kemajuan dirinya. Dan ia mampu memanfaatkan teknologi demi kemajuan hidupnya.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada rektor IKIP Siliwangi dan para pimpinan IKIP Siliwangi atas izin dan kesempatan kepada penulis untuk terus melakukan pengembangan diri penulis dengan penelitian dan pengabdian. Sehingga penulis dapat memberikan sumbangsih pendekatan EST hasil dari pelatihan penulis untuk menghilangkan emosi negatif yang dapat mengganggu produktifitas pikiran demi pengembangan diri dan kehidupan yang lebih baik. Pendekatan ini penulis rasakan manfaatnya, sehingga penulis ingin seluruh pembelajar dapat merasakan manfaat seperti yang penulis rasakan. EST sangat baik diterapkan untuk pengembangan diri baik menyelesaikan masalah medis maupun nonmedis.

REFERENCES

- Angeli, C., & Valanides, N. (2009). Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT-TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK). *Computers & education*, 52(1), 154-168.
- Al-Ofisan, G., & Al-Wabil, A. (2015). Human Factors in the Design of Interactive Multimedia Art Installations (IMAI). *Procedia Manufacturing*, 3(Ahfe), 4572-4577. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.474>
- Baya'a, N., & Daher, W. (2015). The Development of College Instructors' Technological Pedagogical and Content Knowledge. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1166-1175. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.733>
- Cambell, N. A., & Jane B. Reece. (2012). *BIOLOGI*. (P. A. Wibi Hardani, Ed.) (edisi ke 8). Jakarta: Erlangga.
- Cavus, N., & Zabadi, T. (2014). A Comparison of Open Source Learning Management Systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 521-526. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.430>



Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 19 (2).

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Darmawan, H. (2018). Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Menggunakan Media Animasi dengan Kerangka Kerja TPACK dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 1–11.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.747>

Farikah, F., dan Al Firdaus, M. M. (2020). Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The Students' Perspective on Writing Class. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 190–199. (diakses 20 Juni 2021)

Hermita, R., Puguh K., dan Alvi R. (2012). Hasil Belajar Kognitif Biologi diprediksi dari Emotional Quotient (EQ) dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 (Online), Vol 4 No.2.

Khan, F. M. A., & Masood, M. (2014). Potential of Interactive Multimedia Learning Courseware Using Three Different Strategies in the Learning of Biology for Matriculation Students in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 2521–2525

Lee, T. T., & Osman, K. (2012). Interactive Multimedia Module in the Learning of Electrochemistry: Effects on Students' Understanding and Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1323–1327.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.295>

Maryatun, S. (2020). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Tehnique Dan Supportive Therapy Terhadap Tingkat Stres Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7 (1), 14–25.

Mustaqim A dan Rahman A. (2016). *Ruqyah AsySyar'iyah*. Jakarta: Shahih.

Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nurhaidah (2015)

Nurdiani, N. (2019). Peran MMI dan LMS Moodle sebagai komponen TPACK dalam peningkatan penguasaan konsep embriologi mahasiswa calon guru biologi

Rizkiyah.,N. (2021). "Implementasi technological pedagogical content knowledge sebagai modernisasi di bidang pendidikan". *Jurnal Niagawan*. Vol 10 (2).



- Sulifan Y. (2014) 'Efektifitas Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk Mengurangi Perilaku Merokok Remaja Madya', pp. 86-95
- Soebyakto. (2012). An Empirical Testing of Intelligence, Emotional and Spiritual Quotients Quality of Managers using Structural Equation Modeling. *International Journal of Independent Research and Studies*. Vol. 1, No.1
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan spiritual dan Prilaku Prososial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3. No. 1.
- Zaenurahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta